BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting guna meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu. Untuk mencapai tujuan pendidikan, para guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya. Lebih-lebih dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan kualitas para guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga pengajar untuk membina tenaga guru yang professional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaharuan dunia pendidikan.

Merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada siswa, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tapi itu belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi. Pentingnya kehadiran guru dalam kelas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh McKerlich, dkk (2011 : 5) yang menyatakan bahwa *"Teaching presence is the direct and indirect role and influence of the teacher and perhaps senior students in the design, direction and facilitation to ensure a meaningful educational experience"* (kehadiran mengajar adalah peran langsung dan

tidak langsung dan pengaruh guru dan mungkin siswa senior dalam arah, desain dan fasilitas dan memastikan pengalaman pendidikan yang bermakna).

Peranan pendidikan dalam era pembangunan adalah membangun pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh Negara yang sedang membangun, yang pada gilirannya pribadi tersebut biasa mengubah masyarakat. Pribadi-pribadi yang berjiwa kritis, jujur bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki keterampilan, professional serta berwawasan luas dan mendalam. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap pembangunan sarana kehidupan. Sehingga kehidupan manusia dari waktu ke waktu semakin membaik.

Pembelajaran adalah proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar mengajar yang lebih baik. Untuk mendaptakan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, dan media yang digunakan. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa, yaitu hubungan antara guru dan siswa.

Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik karena dengan komunikasi, pesan-pesan dan materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik pula. Proses yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar bersifat interaktif edukatif, hal itu bias terjadi antara guru dan siswa. Untuk itu, penguasaan tehnik dan cara berkomunikasi guru merupakan suatu hal yag sangat penting agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Bila dalam suatu KBM guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada saat menyampaikan materi pembelajaran, maka segala sesuatu yang disampaikan sulit

diterima oleh anak didik, bahkan akan menimbulkan kebingungan dan salah pengertian, dan apa yang diharapkan guru tidak akan tercapai.

Disamping faktor komunikasi faktor kepemimpinan guru sangatlah penting. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan atau mengelolah orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama (Baharuddin, 2009 : 5). Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting seorang pemimpin dalam hal ini adalah guru.

Pemimpin adalah orang yang dapat menyelesaikan sesuatu melalui aktivitas orang-orng, mendorong orang bekerja, karena dorongan dari dalam dirinya. Guru sebaiknya memiliki kecakapan memimpin, artinya mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, memotivasi siswa agar dapat belajar dengan target prestasi tertinggi. Guru adalah pemimpin dalam proses pembelajaran, setiap guru mengajar susatu mata pelajaran adalah pemimpin dalam kelasnya. Guru adalah pemimpin kerana dia bertugas mempengaruhi perilaku belajar para siswanya. Guru merupakan pemimpin dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan guru pada dasarnya merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap individu yang dipengaruhinya. Kepemimpinan guru tidak hanya sebatas pada peran guru dalam konteks kelas pada saat berinteraksi dengan siswanya tetapi menjangkau pula peran guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan rekan sejahwat dengan tetap mengacu pada tujuan akhir yang sama yaitu terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa. Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan guru dan kepemimpinan pembelajaran. Artinya jika hasil belajar siswa ingin dinaikkan, maka kepemimpinan yang menekan pada pembelajaran harus diterapkan.

Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-

komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (peniaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Keberhasilan seorang guru tergantung pada kemampuan untuk bekerja sama dengan siswanya, mengarahkan, menuntun, memotivasi, serta menerima saran-saran yang nantinya dapat dipergunakan untuk menjalin hubungan dengan baik dengan siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalamm mengajar sehingga dapat menumbuhkan keterampilan mengajar. Dengan keterampilaln sebagai pememimpin tersebut, maka akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar.

Balajar dari motivasi selalu mendapat perhatian yang khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Hal ini tidak lain karena dalam situasi sekolah, setiap siswa memiliki sejumlah motif/dorongan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Selain itu juga dari kedisiplinan seorang guru dalam mengajar yang semuanya akan mendorong dirinya berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikakn sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga dia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam individu (motivasi intrinsic) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik).

Motivasi menurut Mangkuprawira dan Hubies (2007 : 113) merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin movore yang dimakksud menggerakan

Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakan minat siswa untuk menjadikkan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Menurut Sardiman (2010: 84) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Menurut Winkel dalam purwanto (2010 : 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan menurut winkel (2008 : 2) menyatakan bahwa hasil belajar adal suatu keadaan apakah siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajarannya sehingga siswa dapat naik kelas.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, peran dari seorang guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Dari uraian diatas, tampaklah dua posisi subyek yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini menunjukan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik. Guru sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran memiliki multi peran, tidak terbatas sebagai pengajar, yang melakukan transfer of knowledge,

tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong sebagai potensi, mengembangkan alternative dan mobilisasi siswa dalam belajar. Guru sebagai pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan; tidak hanya menguasai pengetahuan melainkan juga pembinaan kepribadian siswa sehingga guru harus menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswanya. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Hubungan Kepemimpinan Pembelajaran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Boliyohuto***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Boliyohuto?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Boliyohuto?
3. Apakah terdapat hubungan kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Boliyohuto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Boliyohuto.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Boliyohuto.
3. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Boliyohuto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berharga untuk mengembangkan wawasan mengenai hubungan kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa. Adapun manfaat dari penelitian:

1. Bagi sekolah : memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada sekolah dalam menjamin mutu pendidikan kepada siswa-siswi yang ada.
2. Bagi kepala sekolah : memberikan gambaran tentang pentingnya pendekatan pengembangan kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa.
3. Bagi guru : agar dapat menambah wawasan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan melaluii motivasi-motivasi belajar tersebut.
4. Bagi siswa : agar ada perbaikkan kegiatan pembelajaran yang selalu diwarnai dengan motivasi belajar.
5. Bagi peneliti ; memberi manfaat serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagaiman caranya menciptakan motivasi belajar siswa dan salah satunya menjadi tugas akhir dalam menyelesaikan penulisan skripsi.